

Pesan Moral Sosial pada Lirik Lagu Band Silampukau

Album Dosa, Kota, dan Kenangan

(Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)

Salma Ibrahim

Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Jalan Professor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024) 76480619 Faksimile (024) 7463144

Laman : <http://www.fib.undip.ac.id>

ABSTRACT

Ibrahim, Salma. 2018. "Social Moral Values on Song Lyrics of Silampukau Albums, Dosa, Kota and Kenangan Albums" (A Sociology of Literature Studies)". Thesis (S-1) Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang.

Advisor : Dr. Moh. Abdullah, M.A. and Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M. Hum.

The song by Band Silampukau contains many values of life and social values in it, especially social moral values, social protests and social aspects. This thesis becomes a depiction of these aspects as an important message to be conveyed to the wider community to deal with the moral crisis that occurs in the wider community today. The issues raised in this study are the elements of the poetry structure contained in song lyrics, social protest and what social aspects to convey through song lyrics, and the social moral values contained in the Silampukau Band song lyrics.

The method used in this study is a qualitative method. The data collection phase uses literature study. The technique used is listening, listening, and noting. After conducting data collection, classification, identification. The data analysis stage, using paraphrase and hermeneutics to analyze its meaning, uses structural theory to find out its constituent elements, uses the sociology of literature theory to analyze relationships with its people, and uses social moral theory to analyze its social moral values. The data is reviewed qualitatively. Then the presentation of the results of the data analysis is presented descriptively in the form of a description of the words by providing an explanation of the song lyrics analyzed, namely the Silampukau Band work.

The structural analysis results in the form of an analysis of the structure of song lyrics, diction contained in unique and harmonious song lyrics and the message is conveyed implicitly. The lyrics tell a portrait of people's lives by raising a number of samples of problems that are close to their environment. Moral values that can be taken from the Band Silampukau lyrics are that every behavior carried out by the community is influenced by the surrounding environment, therefore every human being has his own way to solve each problem. Every human being has the right to take lessons or benefits for his life from anywhere.

Keywords: Song Lyrics, Structure of Poetry, Sociology of Literature, Social Moral, Hermeneutics, Parafrasa.

INTISARI

Ibrahim, Salma. 2018. "Nilai Moral Sosial pada Lirik Lagu Karya Band Silampukau Album *Dosa, Kota dan Kenangan*" (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)". Skripsi (S-1) Prodi Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.

Pembimbing Dr. Moh. Abdullah, M.A. dan Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M. Hum.

Lagu karya Band Silampukau mengandung banyak nilai kehidupan dan nilai sosial di dalamnya, khususnya nilai moral sosial, protes sosial, dan aspek sosial. Skripsi ini menjadi penggambaran aspek-aspek tersebut sebagai suatu pesan penting yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas untuk menghadapi krisis moral yang terjadi pada masyarakat luas saat ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu unsur-unsur struktur puisi yang terdapat dalam lirik lagu, protes sosial dan aspek sosial apa yang ingin disampaikan melalui lirik lagu, dan nilai moral sosial yang terkandung dalam lirik lagu karya Band Silampukau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat kualitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik yang digunakan adalah mendengar, simak, dan catat. Setelah melakukan pengumpulan data, klasifikasi, identifikasi. Tahap analisis data, menggunakan parafrasa dan hermeneutik untuk menganalisis maknanya, menggunakan teori struktural untuk mengetahui unsur pembentuknya, menggunakan teori sosiologi sastra untuk menganalisis hubungan dengan masyarakatnya, dan menggunakan teori moral sosial untuk menganalisis nilai moral sosialnya. Data tersebut dikaji secara kualitatif. Kemudian penyajian hasil analisis data disajikan secara deskriptif berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar lirik lagu yang dianalisis yaitu karya Band Silampukau.

Hasil analisis struktural berupa analisis struktur lirik lagu, diksi yang terdapat dalam lirik lagu unik dan harmonis dan amanat disampaikan secara implisit. Lirik menceritakan potret kehidupan masyarakat dengan mengangkat beberapa sampel permasalahan yang dekat dengan lingkungannya. Nilai moral yang dapat diambil dari lirik lagu Band

Silampukau adalah Setiap perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu setiap manusia mempunyai caranya sendiri untuk menyelesaikan setiap permasalahannya. Setiap manusia berhak mengambil hikmah atau manfaat untuk kehidupannya dari mana saja

Kata kunci: Lirik Lagu, Struktur Puisi, Sosiologi Sastra, Moral Sosial, Hermeneutik, Parafrasa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lirik lagu dapat digolongkan sebagai puisi yang juga dianggap sebagai karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Soedjiman (1986: 47) mengungkapkan jika lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian: karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1993: 598) istilah lirik selain sebagai karya sastra (puisi) yang berupa curahan perasaan pribadi juga sebagai susunan kata sebuah nyanyian. Pada puisi terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan prosa (Pradopo, 1987: 11). Pada lirik lagu juga memiliki hal yang sama yakni kadar kepadatan dan konsentrasi yang tinggi.

Menurut Pradopo (1987: 7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Pendapat Pradopo menyebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dalam perkembangan karya sastra terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang disebut musikalisasi puisi. Maka, dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi. Banyak jenis aliran musik atau lagu yang berkembang di dunia, namun pada dasarnya musik atau lagu dibagi menjadi beberapa jenis atau genre lagu yaitu lagu jaz, lagu rock, lagu blues, lagu samba, lagu country, lagu folk, lagu dangdut, lagu seriosa, lagu klasik, lagu pop (populer), lagu metal.

Lirik lagu Band Silampukau terkenal dibuat secara apa adanya. Topik yang dibawakan begitu dekat dengan kehidupan keseharian anak muda dan mahasiswa. Lirik lagu Band Silampukau menceritakan tentang Kota Surabaya dan kehidupan hiburannya, potret protes birokrasi, kritik sosial dan banyak lagi persoalan-persoalan yang erat dengan masyarakat. Sehingga dalam lirik tersebut terkandung berbagai nilai moral dan nilai kronologis sejarah yang tersirat di dalamnya.

Topik dan isu dalam lirik lagu Band Silampukau menjelaskan tentang kehidupan hiburan, anak muda dan juga tentang Surabaya. Bahkan sebagian besar lagu yang diciptakan membahas tentang Surabaya. Berikut kutipan lirik yang menggambarkan kritik sosial:

- (3) *Waktu memang jahanam,
Kota kelewat kejam,
dan pekerjaan menyita harapan.
Hari-hari berulang,
Diriku kian hilang.
Himpitan hutang. Tagihan awal bulan.*

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menarik simpulan untuk memakai teori sosiologi sastra yang bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dan lirik lagu Band Silampukau. Oleh karena itu, penulis berusaha mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Pesan Moral Sosial pada Lirik Lima Lagu Band Silampukau Album *Dosa, Kota, dan Kenangan*: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. Dengan judul ini, penulis ingin mengungkapkan makna lirik lagu dari aspek moral sosial, kritik sosial dan juga dari struktur lirik.

Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode dengar, simak dan catat. Untuk memilih objek lagu yang akan dianalisis peneliti menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling dianggap tepat dan efisien untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti karena untuk memilih objek kajian peneliti mempunyai kriteria tertentu. Objek kajian yang sudah dipilih akan di

kelompokkan sesuai dengan tema, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam tahap analisis data. Data yang dimiliki oleh peneliti diperoleh dengan cara mengunduh dari internet dan artikel-artikel majalah yang terkait dengan objek kajian.

2. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yaitu mengungkapkan nilai moral sosial dalam lirik lagu, peneliti menggunakan teori moral sosial untuk menganalisis nilai moral sosialnya. Peneliti menggunakan parafrasa dan hermeneutik untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu. Sebuah karya sastra terbentuk karena ada unsur pembentuknya oleh karena itu peneliti menggunakan teori struktural untuk menganalisis unsur pembentuknya. Peneliti juga menggunakan teori sosiologi sastra untuk menganalisis keterkaitan lirik lagu dengan masyarakat. Pada keseluruhan lirik lima lagu Band Silampukau yang akan diteliti meliputi kehidupan, politik moral, pendidikan kepedulian sosial, ekonomi, perang, nasionalisme, lingkungan hidup dan profesi rakyat kecil.

a. Identifikasi

Identifikasi data yang akan diteliti merupakan hal yang penting. Karena pada tahap ini akan dilakukan pembedahan secara kerangka data yang sudah di kelompokkan sebelumnya. Data yang diidentifikasi akan ditemukan poin-poin gagasan yang akan diuraikan secara rinci dalam tahap analisis.

b. Analisis

Analisis data dilakukan dengan beberapa teori, untuk menganalisis makna dalam lirik lagu peneliti menggunakan analisis parafrasa atau hermeneutik, untuk menganalisis unsur pembentuknya peneliti menggunakan teori struktural, uesan moral sosial.

3. Pemaparan Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif oleh karena itu hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif. Data dipaparkan dengan kata-kata dan tidak menggunakan tabel, rumus atau angka.

PEMBAHASAN

Analisis Moral Sosial dan Sosiologi Sastra pada Lirik Lagu Band Silampukau

Lirik lagu yang dianalisis merupakan lirik lima lagu karya Band Silampukau. Lirik lagu yang dipilih akan dianalisis unsur sosial dan nilai moral sosialnya. Analisis sosiologi sastra dan analisis moral sosial mempunyai kajian objek yang sama yaitu masyarakat, baik sebagai pelaku sosial atau pencipta karya. Lirik lagu Band Silampukau banyak mengangkat permasalahan atau fenomena-fenomena yang dekat dengan masyarakat.

1. Lagu Bola Raya

Pada lirik lagu Band Silampukau yang berjudul “Bola Raya” digambarkan suatu keadaan mengenai potret sosial sekelompok rakyat kecil yang nelangsa karena merasa kebagiaannya dicurangi oleh rakyat golongan atas. Digambarkan suatu keadaan nelangsa yang dialami oleh rakyat pinggiran di tengah kota besar yang kehilangan lapangan untuk bermain sepak bola. Sekelompok anak kecil yang secara tersirat dijadikan tokoh oleh penyair seakan merengek karena sudah tidak bisa lagi bermain bola dilapangan karena pengalihan lahan menjadi bangunan. Anak-anak yang sudah tidak punya lapangan hijau untuk bermain bola, berpindah ke jalan raya. Sandal yang disusun dibuatnya seolah-olah menjadi gawang member semangat tersendiri untuk tetap bermain dan mencetak angka.

Moral sosial yang disoroti dalam gambaran permasalahan tersebut adalah sekelompok anak pinggiran di tengah kota besar yang sebenarnya tidak punya hak atas kepemilikan lahan kosong yang sering digunakannya untuk bermain bola sebelumnya untuk melakukan sebuah protes atas pengalihan lahan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Pihak terkait yang melakukan pengalihan lahan juga tidak memberikan pengertian lanjut berupa sosialisasi atau sejenisnya terhadap warga sekitar lahan yang dialihkan. Terjadi sebuah selisih paham antara warga sekitar lokasi pengalihan lahan dan pihak yang melakukan pengalihan lahan. Apabila dikembalikan pada norma sosial yang ada di masyarakat, hubungan antara manusia dengan manusia yang lain kurang harmonis dan terjadi selisih karena minimnya sosialisasi dan interaksi yang dilakukan.

2. Lagu Si Juragan

Suatu keegoisan aku pada lirik lagu untuk mementingkan kepentingan pribadinya. Memicu pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi penikmatnya, dan

juga melanggar norma agama tetap akan diperjuangkan perdagangannya demi bertahan hidup dan mencukupi keluarga. Terlepas dari lingkup halal dan haramnya barang yang dijualnya tokoh aku mengakui bahwa hidup yang keras harus diperjuangkan bagaimanapun itu caranya. Memfasilitasi masyarakat yang biasa mengkonsumsi minuman keras dapat memicu beberapa tindak kejahatan dan juga pelanggaran norma-norma yang ada. apabila diterapkan menurut teori Kohl Berg, maka penalaran konvensional sesuai dengan tema permasalahan yang diangkat pada lagu ini.

Menanggapi krisis moral sosial yang terjadi di tengah masyarakat pada era ini, lirik lagu ini menggambarkan satu contoh permasalahan yang sering terjadi. Seorang penikmat minuman keras saat dirinya mulai merasa tertekan akan membelinya tanpa melihat keadaannya. Digambarkan dalam lirik lagu dengan ungkapan “*wajah kurang makan*” dari ungkapan tersebut cukup mewakili bahwa seseorang yang datang bukan dari golongan rakyat mampu, melainkan golongan rakyat menengah ke bawah. Rata-rata harga minuman keras jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga satu kilogram beras, dan orang tersebut lebih memilih membelanjakan uangnya untuk membeli minuman keras karena ia merasa kondisi psikologisnya sedang tertekan.

3. Lagu Si Pelanggan

Lagu ini mengangkat suatu contoh potret sosial yang dekat dengan beberapa golongan masyarakat. Alur pada lirik lagu tersebut menggambarkan dua arah hubungan pertanggungjawaban yaitu antara manusia dengan manusia yang lain, dan juga hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Aku pada lirik lagu tersebut melakukan perbuatan tidak terpuji dengan pergi ke tempat hiburan malam yaitu lokalisasi. Aku yang digambarkan pada lirik lagu sebagai laki-laki yang sudah menikah, akan tetapi terjadi beberapa permasalahan dalam hubungan pernikahannya memilih tempat lokalisasi untuk melampiaskan emosinya. Perbuatan yang dilakukan oleh aku dalam lirik lagu jelas melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Lelaki yang sudah beristri melakukan perbuatan tidak terpuji dengan datang ke tempat lokalisasi dan bermalam dengan perempuan yang bukan istrinya merupakan pelanggaran norma asusila. Perbuatan yang dilakukan aku tersebut bisa juga berdampak pada psikologis istrinya. Maka hal yang dilakukannya bukanlah tindakan yang dapat

menyelesaikan masalah dalam hubungan perkawinannya akan tetapi memperkeruh permasalahan yang ada. lirik lagu ini menjelaskan lambang kehidupan malam yang gelap dan erat kaitannya dengan masyarakat sekitar kita. Hal buruk yang akan selalu berjalan berdampingan dengan hal baik. Maka yang perlu dibenahi adalah moral diri sendiri dalam bersosial maupun berTuhan.

4. Lagu Rantau Sambat Omah

Manusia, sebagai pemeran utama dalam kehidupan yang erat kaitannya dengan permasalahan sosial sering tidak mempunyai kedua unsur tersebut. Pada kenyataannya manusia lebih cenderung melakukan tindakan yang muncul dalam otak mereka pertama kali, pemikiran tersebut sering disalahartikan dengan kata hati.

Keseluruhan makna yang dapat dijelaskan disini yaitu tentang pekerjaan; ketika hari-hari begitu cepat kembali seperti semula, maka itu juga pekerjaan membuat tokoh aku dalam lirik lagu hilang/lenyap, tidak hanya itu, hutang-hutang yang semakin membelenggu tiap tagihan di awal bulan.

Suatu kegagalan yang diratapi sehingga manusia yang menjadi pelakunya tidak mempunyai semangat untuk memperbaiki keadaan akan dipandang remeh dan pecundang oleh masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya manusia yang hidup pada era ini adalah manusia yang menyusun tinggi gengsi dan jabatan. Martabat seseorang akan meningkat sesuai dengan apa yang menjadi miliknya. Segala sesuatu yang dipandang baik bergantung pada materi dan jabatan. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan aku akan membuat dirinya semakin direndahkan dengan keadaan masyarakat yang demikian adanya. Hubungan horizontal antara manusia dan manusia biasanya dinilai menimbulkan tekanan yang lebih berat dibandingkan hubungan vertical antara manusia dengan Tuhannya.

5. Lagu Doa

Membentuk penilaian, pendirian tersendiri, dan melakukan tindakan sesuai dengan logika adalah suatu kemandirian moral untuk mencapai kepribadian moral yang baik menghadapi dunia sosial. Kemandirian moral membentuk pribadi manusia agar tidak mudah terbawa arus oleh berbagai pandangan moral yang ada dalam masyarakat.

suatu kemandirian moral menghadapi kehidupan bermasyarakat di mana aku dalam lirik lagu juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri mempunyai tekad yang kuat untuk tampil di televisi dan dilihat banyak orang. Aku dalam lirik lagu menganggap televisi sebagai suatu tolak ukur kesuksesan atas impiannya. Untuk mewujudkan impiannya menjadi seorang musisi hebat dan terkenal, aku merintis sebuah usaha yang dimaksudkan untuk modal menjadi seorang musisi dengan membuka bisnis indie seperti yang di sebutkan dalam kutipan yaitu membuka bisnis distro atau konveksi baju dan gantungan kunci. Usaha yang dilakukan tokoh aku untuk mewujudkan impiannya menjadi seorang musisi terkenal menjadi sangat inspiratif dan memotivasi. Dilandasi tekad yang kuat dalam meraih impiannya dengan melakukan usaha yang gigih dan pantang menyerah menunjukkan kepribadian mandiri secara moral.

KESIMPULAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan terkait analisis struktur puisi, kritik sosial dan aspek sosial, dan nilai moral sosial dalam lirik lagu Band Silampukau. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, berdasarkan struktur puisi yang terdapat dalam lirik lagu Band Silampukau, penggunaan diksi dalam lirik lagu tersebut menggunakan diksi yang lugas dan tidak menimbulkan kesan mendayu-dayu. Diksi-diksi yang digunakan juga tergolong unik dan menimbulkan makna mendalam.

Gaya bahasa dalam bunyi pada diksi yang digunakan mengandung keselarasan secara vokal. Keselarasan bunyi yang dibentuk melalui diksi yang munculkan tidak menggeser makna yang ingin disampaikan. Gaya bahasa dalam kata sebagian besar bahasa yang digunakan lugas dan tegas. Istilah kiasan atau bahasa kiasan yang digunakan semakin menambah keindahan dan unsur dramatis dalam lirik lagu. Gaya bahasa dalam kalimat pada lirik lagu mengilustrasikan peristiwa yang disampaikan pada setiap bait.

Kedua, berdasarkan analisis sosiologi sastra peneliti mengelompokkan menjadi 2 yaitu lirik lagu yang bernuansa protes sosial dan lirik lagu yang bernuansa aspek sosial. Seperti judul lagu terkait yang sudah tertulis di atas, tema yang disampaikan dalam lirik lagu karya Band Silampukau selalu mewakili suara-suara masyarakat. Permasalahan

sosial yang diangkat dalam lirik lagu berupa permasalahan yang benar-benar terjadi dalam masyarakat, sehingga bisa dianggap bahwa lirik lagu tersebut mewakili aspirasi yang ingin disampaikan oleh golongan-golongan tertentu. *Setting* tempat dalam permasalahan yang diangkat dalam lirik lagu sebagian besar bercerita tentang Kota Surabaya.

Ketiga, berdasarkan analisis nilai moral sosial yang terdapat dalam lirik lagu Band Silampukau seakan menunjukkan bahwa ada berbagai macam sifat manusia di dunia ini dan bermacam-macam. Melalui permasalahan yang digambarkan seakan memunculkan rambu-rambu untuk kita sebagai manusia yang hidup bersosial di masyarakat agar lebih cerdas dalam menentukan sikap apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Pesan moral yang dapat diambil dari lirik lagu Band Silampukau adalah manusia seharusnya menghargai satu sama lain dan berfikir panjang apabila melakukan sesuatu, jangan mudah terdesak dengan keadaan karena seharusnya manusialah yang berhak membentuknya.

Daftar Pustaka

Amin, Ahmad. 1976. *Moralitas Sastra*. Bandung: Angkasa Utama.

Anonim. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. **Kbbi**.web.id. diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

Babirin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Ardiansyah, Andre. 2018. *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Silampukau*. Surakarta.

Caerayandi, Aditya Bayu. 2018. *Representasi Identitas Kota Surabaya dalam Lirik Lagu Bianglala, Si Pelanggan dan Malam Jtuh di Surabaya Oleh Band Silampukau*. Surabaya.

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Depdikbud.

- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Fajri, Reza. 2014. *Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca*. Jakarta.
- Faruk. 1994. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan. 2012. *Silampukau*. URL <http://Silampukau.com/lirik/>. Diakses tanggal 7 Agustus 2017.
- Hadi, Hendra Wahyu. 2015. *Analisis Struktur dan Makna Lirik Lagu Grup Band Power Metal dalam Kajian Aspek Sosial*. Kediri.
- Hasani, Ahmad. 2013. *Hermeneutik dalam Kajian Sastra*. URL <http://hasaniahmadsaid.blogspot.co.id/2013/02/hermeneutik-dalam-kajian-sastra.html>. Diakses tanggal 8 oktober 2017.
- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Idris. 2016. *Macam-macam Majas*. URL: <https://kampusious.com/macam-majas/>. Diakses tanggal 27 Februari 2018.
- Jibrohim, Suminto A dan Chairul Shaleh. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Kartasapoetra, G dan Widyaningsih, RG. 1982. *Teory Sosiologi*. Bandung: Armico.
- Lincoln, Yvonna S dan Denzin, Norman K. 2009. *“Handbook of Qualitative Research”*. Terj Dariyanto dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.